



Peningkatan Penguasaan Konsep "Kebijakan Fiskal dan Moneter" Melalui Model Pembelajaran Mandiri Aktif Bermedia Audio Visual pada Siswa Kelas XI-1 SMA Negeri 4 Kediri

Elis Irmayanti*, Bayu Surindra

1Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

This research is a type of classroom action research using a collaborative model with 4 steps in each action. The object of action is the application of an active self-directed audio media learning model is VCD. The action has been done in 2 cycles with the research subject class XI-1 SMA Negeri 4 Kediri. The formulation of the problem includes: 1) How are the steps of the teacher in applying the concept of active self-learning in audio visual media. 2) How are the steps of the teacher in increasing student involvement in teaching and learning activities. 3) Whether the application of the concept of active self-learning with audio visual media can increase students mastery of the concept of "fiscal and monetary policy". The conclusion is: 1) From the teacher's point of view, steps have been found to apply the concept of active self-learning with audio visual/VCD media to improve the mastery of the concepts of "fiscal and monetary policy". 2) From the teacher's point of view, steps have been found to apply the concept of active self-learning with audio visual/VCD media to increase student involvement in teaching and learning activities. 3) From the student's point of view, it has been successfully proven that the application of the concept of of active self-learning with audio visual/VCD media to improve the mastery of the concepts of "fiscal and monetary policy".

OPEN ACCESS

ISSN 2548-6160 (online)

*Correspondence:

Elis Irmayanti
elis@unpkediri.ac.id

Citation:

Irmayanti E and Surindra B (2019)
Peningkatan Penguasaan Konsep
"Kebijakan Fiskal dan Moneter"
Melalui Model Pembelajaran Mandiri
Aktif Bermedia Audio Visual pada
Siswa Kelas XI-1 SMA Negeri 4
Kediri.
Proceedings of the ICECRS. 2:1.
doi: 10.21070/picecrs.v2i1.2384

Keywords: concepts, fiscal and monetary policy, active self-learning, media, audio visual.

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model kolaboratif dengan 4 langkah pada setiap tindakan. Yang menjadi obyek tindakan adalah penerapan model pembelajaran mandiri aktif bermedia audio visual yaitu VCD. Tindakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dengan subyek penelitian siswa kelas XI-1 SMA Negeri 4 Kediri. Rumusan masalahnya antara lain: 1) Bagaimanakah langkah-langkah guru dalam penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual. 2) Bagaimanakah langkah-langkah guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. 3) Apakah penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep "kebijakan fiskal dan moneter". Kesimpulannya adalah: 1) Dilihat dari sudut pandang guru, telah berhasil ditemukan langkah-langkah penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual/VCD untuk meningkatkan penguasaan konsep "kebijakan fiskal dan moneter". 2) Dilihat dari

sudut pandang guru, telah berhasil ditemukan langkah-langkah penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual/VCD untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. 3) Dilihat dari sudut pandang siswa, telah berhasil dibuktikan bahwa penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual/VCD dapat meningkatkan penguasaan konsep "kebijakan fiskal dan moneter".

Keywords: konsep, kebijakan fiskal dan moneter, belajar mandiri aktif, media, audio visual.

PENDAHULUAN

Belajar mandiri diartikan sebagai usaha individu siswa yang otonom untuk mencapai suatu kompetensi akademis. Belajar mandiri memiliki ciri utama bahwa siswa tidak tergantung pada pengarahannya yang terus menerus, tetapi mereka mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu untuk bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya. dan Sekarwinahya Pannen and Mestika (1994) Belajar mandiri memiliki dampak positif bagi siswa, karena akan merasakan tingkat kepuasan yang tinggi, mempunyai minat dan perhatian yang tidak terputus-putus, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar secara pasif dan menerima saja. dan Sekarwinahya Pannen and Mestika (1994) Belajar aktif merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan system pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar mandiri. Belajar aktif merupakan perkembangan dari teori John Dewey, yaitu *learning by doing* Suharsimi (1985), yang berarti siswa terlibat aktif dalam proses belajar secara spontan. Dengan demikian, antara pengajar dan siswa masing-masing memiliki peran aktif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. dan Sekarwinahya Pannen and Mestika (1994) Dengan belajar aktif berarti menumbuhkan kemampuan belajar secara aktif menuju pada pola kemandirian bagi siswa dan pengajar. Disini mereka akan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal. Sejauh ini harus diakui bahwa proses pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Pengajaran di kelas masih berfokus pada guru sebagai satu-satunya nara sumber pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi pembelajaran. Pada hal pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan penghafalan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak untuk memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

Berdasar kondisi sebagaimana diuraikan pada latar belakang masalah di atas perlu dikembangkan suatu model pembelajaran dengan menggunakan metode alternative pembelajaran bidang studi ekonomi.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana langkah-langkah guru dalam penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual. 2) Bagaimanakah langkah-langkah guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam KBM. 3) Apakah penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep "Kebijakan fiskal dan Moneter"

Melalui siklus tindakan pembelajaran penelitian ini bertujuan: 1) Dari sudut pandang guru, ditemukan langkah-langkah penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual untuk meningkatkan penguasaan konsep "Kebijakan fiskal dan Moneter". 2) Dari sudut pandang guru, ditemukan langkah-langkah penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam KBM. 3) Dari sudut pandang siswa, dapat dibuktikan bahwa penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual dapat meningkatkan penguasaan konsep "Kebijakan fiskal dan Moneter"

Belajar aktif merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan system pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar mandiri. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga dengan kegiatan ini siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Baharun (2015)

Dengan belajar aktif berarti menumbuhkan kemampuan belajar secara aktif menuju pada pola kemandirian bagi siswa dan pengajar. Disini mereka akan mampu mengembangkan

potensi diri secara optimal.

Belajar mandiri diartikan sebagai usaha individu siswa yang otonom untuk mencapai suatu kompetensi akademis. Belajar mandiri memiliki ciri utama bahwa siswa tidak tergantung pada pengarahannya pengajar yang terus-menerus, tetapi mereka mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu untuk bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya. dan Sekarwinahya Pannen and Mestika (1994) Belajar mandiri memiliki dampak positif bagi siswa, karena mereka akan merasakan tingkat kepuasan yang tinggi, mempunyai minat dan perhatian yang tidak terputus-putus, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar secara pasif dan menerima saja

Pembelajaran mandiri aktif dapat membuat anak didik untuk menjadikan hasil belajar sebagai referensi refleksi kritis tentang dampak ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap masyarakat, mengasah kepedulian social, mengasah hati nurani, dan bertanggung jawab terhadap karirnya kelak.

Kata "media" berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium", secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Nurseto (2011) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta pembelajaran. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran. Klasifikasi media meliputi 7 kelompok media penyaji, yaitu: 1) Grafis, bahan cetak, dan gambar diam, 2) Media proyeksi diam, 3) Media audio, 4) Media audio visual diam, 5) Media audio visual hidup/film, 6) Media televisi dan 7) Multi media. Nurseto (2011)

Peneliti menggunakan pembelajaran mandiri aktif dengan media audio visual/VCD, untuk melatih siswa dalam menguasai konsep materi kebijakan fiskal dan moneter, pembelajaran di kelas menjadi efektif dan menyenangkan bagi siswa.

VCD sebagai audio visual dapat menarik perhatian, menghemat waktu, pesan yang disajikan bisa bersifat fakta, maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun intruksional. Anonymous (n.d)

Implementasi Pembelajaran Mandiri Aktif bermedia Audio Visual/VCD dalam pembelajaran Konsep Kebijakan Fiskal dan Moneter.

Pembelajaran menurut terjadinya interaksi yang tinggi antara pengajar dengan siswa. Karenanya, perlu dikembangkan berbagai kegiatan belajar dengan melibatkan peran aktif siswa atas dasar tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Pembelajaran Mandiri Aktif bermedia audio visual dalam bentuk matrik dapat dilihat sebagai berikut:

TABLE 1 |

Kegiatan Pengajar	Langkah Pokok	Kegiatan Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan materi • Memberi contoh • Memberi penugasan • Memberi tugas mandiri • Mengevaluasi hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah • Demonstrasi • Diskusi • Pengembangan rencana tindakan • Penilaian kreativitas dan pengembangan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan diri • Merespons dan terlibat • Merespon dan • Latihan mandiri dan kelompok • Mewujudkan dalam tindakan nyata dan meningkatkan pengembangan diri

METODE

Penelitian ini dilatar belakangi kenyataan bahwa sebagian besar siswa masih menganggap guru adalah satu-satunya sumber belajar, maka diperlukan upaya agar siswa mau mencari sumber belajar lain. Obyek tindakan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran mandiri aktif menggunakan media audio visual (VCD). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI-1 SMA Negeri 4 Kediri, pada semester II tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan alasan pemilihan kelas XI-1

adalah berdasarkan randomisasi diketahui kelas tersebut yang menunjukkan paling homogeny diantara kelas-kelas parallel yang lainnya. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) dari Kemmis dan Taggart, yang berbentuk spiral dari siklus 1 ke siklus selanjutnya. Arikunto (1985) PTK dilakukan bukan untuk menghasilkan teori yang dapat digunakan oleh banyak pihak secara umum (generalisasi), tapi lebih sebagai upaya memperbaiki praktik pembelajaran melalui proses refleksi, aksi dan observasi. Haryono (n.d)

Sedangkan model atau disain yang dipilih adalah model kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena peneliti memerlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Melalui program penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dalam kerangka memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah, secara bertahap diharapkan terjadi proses transfer pengetahuan dan ketrampilan dari kolaborator kepada guru. Haryono (n.d) Sedangkan model rancangan yang direncanakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1. Penyusunan rencana tindakan, 2. Pelaksanaan tindakan, 3. Pengamatan, 4. Perefleksian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan 3 macam instrumen, yaitu : lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar soal-soal tes hasil belajar penguasaan konsep fiskal dan moneter". Sedangkan sumber datanya untuk aktivitas guru adalah guru saat melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk aktivitas siswa dan hasil belajar sumber datanya adalah siswa seluruh kelas sejumlah 43 siswa.

Sedangkan teknik pelaksanaan pengumpulan data aktivitas guru adalah dengan melakukan observasi selama KBM berlangsung. Demikian pula dengan hasil belajar dikumpulkan melalui tes pada akhir setiap siklus.

Data hasil observasi aktivitas guru, berdasarkan data-data yang terkumpul setelah dilakukan tabulasi dan scoring, akan ditafsirkan menggunakan kajian teori yang telah dikembangkan, serta menggunakan pengalaman empiris yang sering dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, dengan criteria baik, cukup dan kurang. Sedangkan data hasil belajar siswa setelah dilakukan koreksi dan scoring akan dianalisis berdasarkan criteria ketuntasan belajar (*mastery learning*), yakni 85% dari jumlah siswa telah mencapai 65% taraf penguasaan materi yang diberikan.

Hipotesis Tindakan, 1) Melalui siklus tindakan pembelajaran ditemukan langkah-langkah guru dalam penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual, 2) Melalui siklus tindakan pembelajaran ditemukan langkah-langkah guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam PBM, 3) Melalui siklus tindakan pembelajaran dibuktikan penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep "Kebijakan fiskal dan moneter"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat perencanaan umum sebagai berikut: 1) Bersama-sama dengan kolaborator membuat silabus dengan materi "Kebijakan fiskal dan moneter", dengan prinsip pembelajaran mandiri aktif bermedia audio visual (VCD), 2) Menyiapkan lain-lain keperluan termasuk alat-alat pelajaran dan media (VCD player, TV, Monitor) yang akan digunakan siswa untuk memudahkan proses pembelajaran dan efektifitas tindakan.

Pelaksanaan tindakan siklus 1, pada siklus ini pembelajaran dilaksanakan dengan rancangan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah dibuat sebelumnya. Persiapan dilakukan dengan memberitahukan kepada siswa mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan model pembelajaran mandiri aktif yang akan dilakukan. Hal penting yang ditegaskan adalah peran serta aktif siswa dalam mencari sendiri materi pelajaran dengan cara mengembangkan aktivitas belajar baik individual maupun kelompok. Oleh karena itu siswa diminta untuk mempersiapkan diri dengan baik dan bersungguh-sungguh saat melakukan kegiatan.

Pelaksanaan, pembelajaran siklus 1 dimulai dengan apersepsi materi yaitu yang berhubungan dengan masalah kebijakan fiskal dan moneter. Selanjutnya bersama-sama melihat tayangan yang terdapat pada video (VCD). Selanjutnya secara bertahap, guru melaksanakan pem-

belajaran dengan langkah-langkah pembelajaran mandiri aktif (10 langkah) sebagai berikut: 1) Menyampaikan materi pengait, guru menjelaskan pokok-pokok materi yang berkaitan dengan pengertian, penyebab dan akibat-akibat yang terjadinya kebijakan fiskal dan moneter. 2) Mengidentifikasi masalah guru, mengajak siswa mengidentifikasi masalah-masalah yang menyebabkan terjadinya kebijakan fiskal dan moneter. 3) Guru memberi contoh kasus kebijakan fiskal dan moneter dan dampaknya. 4) Guru mengajak dan mendorong terjadinya diskusi mengenai upaya mencegah terjadinya kebijakan fiskal dan moneter. 5) Guru meminta seorang siswa yang seolah-olah berperan sebagai direktur bank Indonesia, mendemonstrasikan langkah-langkah penanggulangan kebijakan fiskal dan moneter. 6) Guru memberi penugasan kepada siswa secara kelompok untuk mencari sumber belajar lain, misalnya majalah, surat kabar dll, yang berhubungan dengan masalah kebijakan fiskal dan moneter. 7) Guru memberi tugas mandiri yaitu menjawab soal-soal yang ada di buku pegangan siswa. 8) Guru mengembangkan rencana tindakan yaitu usaha atau langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 9) Guru menilai kreativitas dan pengembangan diri siswa untuk memberikan motivasi kepada siswa secara individual agar lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. 10) Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar dengan tes tertulis

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 disajikan pada table rangkuman berikut:

Tabel 1: Aktivitas guru pada pembelajaran siklus I

TABLE 2 |

Aspek yang dinilai	Nilai Skor	Kategori
	2	Cukup
1. 1.	2	Cukup
2. 2.	1	Kurang
3. 3.	1	Kurang
4. 4.	2	Cukup
5. 5.	2	Cukup
6. 6.	2	Cukup
7. 7.	2	Cukup
8. 8.	2	Cukup
9. 9.	1	Kurang
10. 10.	3	Baik
Jumlah	18	

Berdasarkan tabel di atas nampak aktivitas guru masih belum maksimal dalam menerapkan prinsip pembelajaran mandiri aktif. Nampak jumlah skor yang dicapai adalah; 18 dan jika dinyatakan dalam skala rentangan 100 adalah $18/30 \times 100 = 60.000$. Jika dinyatakan dengan kategori sebagaimana criteria pada bab III adalah **Cukup**.

Dari hasil obsrvasi aktivitas belajar siswa pada saat diberi penugasan guru baik secara kelompok maupun mandiri, diperoleh data sebagai berikut:

TABLE 3 | Aktivitas Siswa pada pembelajaran siklus 1

Indikator Pengamatan	Skor	kategori
	3	Baik
1.	2	Cukup
2.	1	Kurang
3.	2	Kurang
4.	2	Baik
5.		
Jumlah Skor	10	

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 1 nampak bahwa total skor yang dicapai dari 5 indikator adalah 10. Sedangkan skor maksimum yang mungkin dicapai adalah $5 \times 3 = 15$. Dengan demikian jika dinyatakan dalam skor rentangan 100, adalah $10/15 \times 100 = 66,67$, atau dengan kategori **Cukup**.

Dari hasil tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus 1, diperoleh data-data hasil belajar siswa sebagai berikut:

TABLE 4 | Perolehan hasil belajar pada siklus 1

Jumlah anak	43
Total skor	2980
Rata-rata (mean)	67,73

Sedangkan hasil analisis ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

Jumlah siswa yang telah mencapai nilai 65 adalah 34 anak, sehingga ketuntasan kelompok adalah $34/43 \times 100\% = 79,07\%$ berarti belum tuntas

Refleksi, bahwa secara umum guru belum cukup menguasai cara atau langkah-langkah penerapan prinsip-prinsip pembelajaran mandiri aktif. Demikian pula siswa masih belum banyak berinisiatif untuk aktif melakukan kegiatan belajar mandiri.

Kekurangan pada siklus 1 adalah: 1) Beberapa aspek dalam langkah-langkah guru dalam pembelajaran belum dilakukan guru dengan baik, yaitu masih dengan kategori kurang. 2) Siswa belum menunjukkan aktivitas dan keterlibatan yang maksimal saat melakukan kegiatan belajar, Nampak dari beberapa indikator yang masih dengan kategori kurang. Akibatnya perolehan hasil belajarnya juga belum optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut supaya aktivitas siswa dapat meningkat dalam pembelajaran pada siklus berikutnya, maka peneliti merencanakan untuk melakukan kegiatan sebagai berikut: 1) Guru akan lebih banyak memberi contoh-contah konkrit, khususnya mengenai dampak kebijakan fiskal dan moneter terhadap segi-segi perekonomian masyarakat maupun negara. 2) Guru akan melontarkan beberapa kasus aktual agar siswa tertarik untuk terlibat dalam diskusi. 3) Guru memberitahukan akan memberikan penilaian performa, yaitu kepada siswa yang menunjukkan keaktifan dalam belajar. Sebaliknya guru akan memberikan penilaian kurang terhadap siswa yang tidak aktif terlibat dalam kegiatan belajar. 4) Guru akan mendorong setiap anak untuk merespon atau menanggapi setiap penjelasan guru, tayangan VCD maupun pernyataan dan pertanyaan sesama siswa. 5) Guru akan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan argumentasi masing-masing mengenai materi yang dibahas. Argumentasi yang disampaikan siswa tersebut dipersilahkan untuk didiskusikan oleh seluruh siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I, pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan beberapa perbaikan:

Persiapan, hal penting yang ditegaskan pada siklus II adalah peran serta aktif siswa dalam mencari dan membahas sendiri materi pelajaran dengan cara mengembangkan aktivitas belajar baik individual maupun kelompok. Oleh karena itu siswa diminta untuk mempersiapkan diri dengan baik dan bersungguh-sungguh saat melakukan pembelajaran.

Pelaksanaan, pembelajaran siklus II dimulai dengan apersepsi materi yaitu berhubungan dengan masalah kebijakan fiskal dan moneter (terutama ditekankan pada akibat atau dampak kebijakan fiskal dan moneter terhadap perekonomian). Selanjutnya bersama-sama melihat tayangan yang terdapat pada video (VCD). Selanjutnya secara bertahap, guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran mandiri aktif (10 langkah) sebagai berikut: 1) Menyampaikan materi pengait, guru menjelaskan pokok-pokok materi yang berkaitan dampak atau akibat-akibat terjadinya kebijakan fiskal dan moneter pada perekonomian masyarakat maupun negara. 2) Mengidentifikasi masalah, guru mengajak siswa mengidentifikasi masalah-masalah sebagai akibat atau dampak kebijakan fiskal dan moneter. 3) Guru memberi contoh dampak kebijakan fiskal dan moneter terhadap harga kebutuhan pokok rakyat. 4) Guru mengajak dan mendorong terjadinya diskusi mengenai upaya mencegah terjadinya kebijakan fiskal dan moneter dan mencari solusi mengatasi dampak lebih luas terjadinya kebijakan fiskal dan moneter. 5) Guru meminta seorang siswa yang seolah-olah berperan sebagai direktur bank Indonesia, mendemonstrasikan langkah-langkah penanggulangan kebijakan fiskal dan moneter. 6) Guru memberi penugasan kepada siswa yang secara kelompok untuk mencari sumber belajar lain, misalnya majalah atau surat kabar dll., yang berhubungan dengan dampak kebijakan fiskal dan moneter. 7) Guru memberi tugas mandiri yaitu menjawab soal-soal yang ada di buku pegangan siswa. 8) Guru mengembangkan rencana tindakan yaitu usaha atau langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. 9) Guru menilai kretivitas dan pengembangan diri siswa untuk memberikan moti-

vasi kepada siswa secara individual agar lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. 10) Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar dengan tes tertulis.

Pengamatan aktivitas guru. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II disajikan pada tabel rangkuman berikut:

TABLE 5 | Aktivitas guru pada pembelajaran siklus II

Aspek yang dinilai	Nilai	
	Skor	Kategori
	3	Baik
1. 1.	2	Cukup
2. 2.	2	Cukup
3. 3.	2	Cukup
4. 4.	2	Cukup
5. 5.	2	Cukup
6. 6.	2	Cukup
7. 7.	2	Cukup
8. 8.	2	Cukup
9. 9.	2	Cukup
10. 10.	3	Baik
Jumlah	22	

Berdasarkan tabel di atas tampak aktivitas sudah menunjukkan perbaikan yang signifikan meskipun belum maksimal dalam menerapkan prinsip pembelajaran mandiri aktif. Nampak jumlah skor yang dicapai adalah: 2 dan jika dinyatakan dalam skala rentangan 100 adalah: $2/30 \times 100 = 73,33$. Jika dinyatakan dengan kategori sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan adalah Baik.

Aktivitas belajar siswa. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada saat diberi penguasaan guru baik secara kelompok maupun mandiri, diperoleh data sebagai berikut:

TABLE 6 | Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II

Indikator	skor	Kategori
	3	Baik
1. 1.	3	Baik
2. 2.	2	Cukup
3. 3.	2	Cukup
4. 4.	3	Baik
5. 5.		
Jumlah skor	13	

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II sebagaimana data di atas nampak bahwa total skor yang dicapai dari 5 indikator adalah: 13, sedangkan skor maksimum yang mungkin dicapai adalah $5 \times 3 = 15$. Dengan demikian jika dinyatakan dalam skor rentangan 100, adalah: $13/15 \times 100 = 86,67$, atau dengan kategori **baik sekali**.

Hasil belajar. Dari hasil tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus II, diperoleh data-data hasil belajar siswa sebagai berikut:

TABLE 7 | Perolehan hasil belajar pada siklus 1

Jumlah Anak	43
Total skor	3065
Rata-rata (mean)	69,66

Sedangkan hasil analisis ketuntasan belajar sebagai berikut:

Jumlah siswa yang telah mencapai nilai 65 adalah 39 anak, sehingga ketuntasan kelompok adalah: $39/43 \times 100\% = 90,70\%$, berarti sudah tuntas

Refleksi. Berdasarkan proses dan hasil pembelajaran pada siklus II, dapat dilakukan refleksi sebagai berikut: Bahwa secara umum guru sudah cukup baik dalam menguasai cara atau langkah-langkah penerapan prinsip-prinsip pembelajaran mandiri aktif. Demikian pula siswa sudah aktif melakukan kegiatan belajar mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan kategori aktivitas belajar menjadi sangat baik, dan hasil belajar yang sudah menunjukkan ketuntasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil refleksi 2 kali siklus tindakan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Dilihat dari sudut pandang guru, telah ditemukan langkah-langkah penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual/VCD untuk meningkatkan penguasaan konsep "Kebijakan fiskal dan moneter". Dilihat dari sudut pandang guru, telah berhasil ditemukan langkah-langkah penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual/VCD untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam KBM. Dilihat dari sudut pandang siswa, telah berhasil dibuktikan bahwa penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual/VCD dapat meningkatkan penguasaan konsep "Kebijakan fiskal dan moneter".

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu peneliti, terutama Dr. Suryanto, M.Si (Alm), terimakasih atas bimbingannya, "Always in my heart forever". Kepala Sekolah SMAN IV Kediri, yang sudah memfasilitasi sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar, Guru kolaborasi yaitu Sutoyo, S.Pd, yang sudah menyediakan banyak waktunya dan siswa SMAN IV yang sudah jadi obyek penelitian, dan juga pihak yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

REFERENCES

- Anonymous (n.d)
Arikunto, S. (1985). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (2002) Jakarta: Rineka Cipta, h 83)
Baharun, H. (2015). *Penerapan Pembelajaran active learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah, jurnal pendidikan pedagogic*, vol. 1
dan Sekarwinahya Pannen, P. and Mestika (1994). *Belajar Aktif dalam Mengajar yang sukses*, Jakarta, Pusat antar Universitas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. h 4-5
Haryono (n.d). *Penelitian Tindakan Kelas Model Kolaboratif dan Peningkatan Kemampuan professional Guru* (H), 3-6
Nurseto, T. (2011). *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*, Jurnal Ekonomi dan. *Pendidikan* 8, 20-35. Diakses 31 Mei 2019
Suharsimi, A. (1985). "Memacu Pelaksanaan Cara Belajar

Siswa Aktif (CBSA) melalui Pelayanan Supervisi", jurnal cakrawala pendidikan

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Irmayanti and Surindra. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.